

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendekatan Continuity of Midwifery Care (COMC) dalam prakteknya berfokus pada pembangunan hubungan berkelanjutan antara bidan, ibu, dan keluarga di sepanjang periode kehamilan. Model ini terbukti memberikan manfaat signifikan dalam meningkatkan efektivitas edukasi dan intervensi dalam antenatal care (ANC). Penelitian menunjukkan bahwa model care yang dipimpin oleh bidan, seperti midwife-led continuity of care, dapat meningkatkan kepatuhan kunjungan ANC dan menurunkan risiko komplikasi obstetri, yang berkontribusi pada penurunan angka kematian ibu (AKI) secara nasional (Doherty *et al* 2024)

Kematian ibu adalah semua kematian dalam fasa-fasa kehamilan, persalinan dan nifas yang disebabkan oleh pengelolaannya tetapi bukan sebab lain seperti kecelakaan atau insidental. AKI adalah semua kematian dalam ruang lingkup tersebut di setiap 100.000 kelahiran hidup. Angka Kematian Bayi adalah jumlah penduduk yang meninggal sebelum mencapai usia 1 tahun yang dinyatakan dalam 1000 kelahiran hidup pada tahun yang sama (Kemenkes RI, 2024).

Kesehatan ibu dan anak adalah bagian dari kesehatan global yang menjadi prioritas bersama. Kesehatan reproduksi adalah pusat kesehatan ibu dan anak dan juga dapat dipersiapkan sejak usia muda bahkan sebelum seorang perempuan menjadi ibu (Kemenkes RI, 2019).

Merujuk pada program SDG's (Sustainable Developing Goals) yang menargetkan Angka kematian Ibu (AKI) menjadi 70/100.000 KH, dan Angka kematian bayi (AKB) 12/1000 KH pada tahun 2030 (Kemenkes RI, 2024). Asuhan kebidanan yang paripurna dan menyeluruh juga diperlukan untuk menjamin kesehatan ibu dan bayi diantaranya dengan pengelolaan ketidaknyamanan pada kehamilan, persalinan, BBL, nifas dan KB melalui tindakan komplementer seperti massage dan penggunaan *birthing ball*. WHO (2024-2025) mempromosikan ekspansi model midwifery care dengan pendekatan asuhan komplementer. Model ini diproyeksikan mampu mencegah >60% kematian maternal dan neonatal melalui akses universal, menyelamatkan sekitar 4,3 juta jiwa setiap tahun hingga 2035. Meski demikian, data persentase penggunaan regional (36-62%) seperti dalam Lubis (2023) belum diperbarui secara spesifik; prioritas di Asia Tenggara terus ditekankan. Panduan implementasi WHO 2025 memberikan arahan adaptasi secara global (WHO, 2025).

Profil Kesehatan Ibu dan Anak 2024 BPS mencatat AKI nasional 189/100.000 KH, dengan perdarahan postpartum sebagai penyebab utama (27,3%), meski persentase penolong persalinan oleh tenaga kesehatan capai 97,5% (dokter/bidan). UNICEF dan Kemenkes 2025 menyoroti ketidakmerataan akses di daerah pedesaan, di mana komplikasi tetap tinggi akibat keterlambatan rujukan (BPS,2024). Pendekatan COMC mengintegrasikan pemantauan ketat selama persalinan, penggunaan partograf, serta manajemen aktif kala III untuk mencegah perdarahan, mendeteksi komplikasi lebih awal, dan memastikan keselamatan ibu serta

bayi (Smith et al., 2022). Masa nifas (puerperium) tidak kalah penting karena merupakan periode rawan terjadinya komplikasi, seperti infeksi puerperal, perdarahan sekunder, dan gangguan laktasi. Sayangnya, cakupan kunjungan nifas lengkap (KF) di Indonesia masih rendah. Melalui COMC, bidan memastikan ibu memperoleh minimal empat kali kunjungan nifas untuk memantau pemulihan, memberikan edukasi perawatan diri, dan mendeteksi tanda bahaya secara dini (Dickinson et al., 2022).

Neonatus juga membutuhkan pemantauan intensif. Kematian neonatal masih menjadi penyumbang terbesar AKB, dengan penyebab utama asfiksia, infeksi, dan komplikasi prematuritas (The Lancet, 2023). Model COMC memastikan bayi dipantau sejak lahir dengan kunjungan neonatal minimal tiga kali, memastikan bayi menerima ASI eksklusif, imunisasi tepat waktu, dan perawatan tali pusat yang benar. Edukasi orang tua terkait tanda bahaya neonatus menjadi bagian penting untuk menekan risiko kematian bayi (WHO, 2023).

Tahap terakhir dalam COMC adalah konseling dan pelayanan kontrasepsi pascapersalinan. Perencanaan keluarga pasca melahirkan membantu mengatur jarak kelahiran, menurunkan risiko kehamilan yang tidak diinginkan, serta mencegah komplikasi akibat multiparitas. Bidan memiliki peran strategis dalam memfasilitasi pengambilan keputusan bersama dan memberikan konseling mengenai metode kontrasepsi, mulai dari jangka pendek, jangka panjang, hingga permanen seperti Metode Operasi Wanita (MOW), sesuai dengan kondisi klinis dan preferensi ibu (Challacombe et al., 2024).

Continuity of Midwifery Care (COMC) adalah asuhan yang menciptakan hubungan antara bidan dan klien sehingga bidan dapat bekerjasama secara berkomprehensif sampai usia subur serta untuk membantu bidan dalam preventif awal dari risiko yang akan terjadi dari kehamilan persalinan dan melahirkan sampai 6 minggu setelah persalinan . Tujuan COMC ini adalah menerapkan manajemen penatalaksanaan kebidanan komprehensif pada Ny. S. Di TPMB Bidan Herawati , manajemen ini menerapkan penelaahan kasus yang diberikan kepada Ny.S sejak kehamilan, persalinan, nifas, neonatal, serta pelaksanaan manajemen penatalaksanaan kebidanan komplementer berupa akupresur, birthing ball, pijat oksitosin dan pijat bayi. Hasil menunjukkan bahwa Ny. S tetap sehat selama kehamilan. Kehamilan ini aterm, dan persalinan spontan terjadi pada tanggal 9 November 2025. Penyulit persalinan tidak ditemukan; penggunaan bola persalinan diajarkan untuk mempercepat penurunan kepala dan mengurangi nyeri ibu, dan pijat endorphin diberikan untuk mengurangi kecemasan dan nyeri. Masa nifas dipantau selama empat puluh hari, dan pengecilan uterus berhasil dengan baik. Pada hari pertama, Air Susu Ibu tidak mengalami masalah. Bayi Baru Lahir, jenis kelamin laki-laki, menangis keras, aktifitas otot aktif, dan kulit merah, telah dilakukan Inisiasi Menyusui awal selama satu jam. Selama bayi baru lahir dilakukan observasi Bayi dipijat untuk mendorong dukungan perkembangan selama masa neonatal.

Berdasarkan hasil pengamatan, dapat dikatakan bahwa Ny. S menjalani masa kehamilan, persalinan, nifas, bayi baru lahir, dan masa

neonatal dalam kondisi normal tanpa adanya komplikasi. Sepanjang periode tersebut, diberikan perawatan pelengkap memenuhi kebutuhan ibu dan bayi. Perawatan berkelanjutan dan pelengkap diharapkan dapat diberikan kepada setiap ibu yang menjalani pemeriksaan kehamilan TPMB Bidan H di Ciracas Jakarta Timur, sehingga kesehatan dan keselamatan ibu dan bayi semakin meningkat.

1.2 Rumusan Masalah

“Melihat latar belakang yang sudah diuraikan, penulis merumuskan masalah penelitian yaitu “bagaimana pelaksanaan Asuhan Kebidanan Berkesinambungan pada Ny. S di TPMB H Ciracas, Jakarta Timur.” Ny. S di TPMB H Ciracas Jakarta Timur ?”

1.3 Tujuan Penyusunan KIAB

1.3.1 Tujuan Umum

Menyediakan asuhan secara komprehensif dimulai dari kehamilan, persalinan, nifas, dan bayi baru lahir dan KB dengan menerapkan manajemen asuhan kebidanan Ny. S di TPMB H Ciracas Jakarta Timur

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Sanggup menjalankan asuhan kebidanan kehamilan yang komprehensif pada Ny. S di TPMB H Ciracas Jakarta Timur
2. Sanggup menjalankan asuhan kebidanan persalinan secara berkesinambungan pada Ny. S di TPMB H Ciracas Jakarta Timur
3. Sanggup menjalankan asuhan kebidanan nifas secara berkesinambungan pada Ny. S di TPMB H Ciracas Jakarta Timur

4. Sanggup menjalankan asuhan kebidanan bayi baru lahir secara berkesinambungan pada Ny. S di TPMB H Ciracas Jakarta Timur
5. Sanggup menjalankan asuhan kebidanan KB secara berkesinambungan pada Ny. S di TPMB H Ciracas Jakarta Timur
6. Sanggup me asuhan kebidanan Komplementer secara berkesinambungan pada Ny. S di TPMB H Ciracas Jakarta Timur

1.4 Manfaat KIAB

1.4.1 Bagi Mahasiswi

Untuk menambah pengetahuan dan keterampilan dalam melakukan asuhan kebidanan secara komprehensif pada ibu hamil, ibu bersalin, bayi baru lahir dan ibu nifas khususnya asuhan kebidanan komplementer.

1.4.2 Bagi Instansi

Ditujukan untuk memperluas dokumentasi dan bahan bacaan, memperkaya koleksi perpustakaan, serta menjadi rujukan bagi generasi berikutnya yang ingin melakukan studi kasus lanjutan."

1.4.3 Bagi Pasien

Diharapkan dapat bermanfaat sebagai rujukan bagi ibu dalam menghadapi kehamilan, persalinan, kelahiran, masa nifas, dan perencanaan keluarga."..